

Penerapan Literasi Dongeng Anti Bullying Melalui Program “DOLI” di SDN 3 Sulahan

Ni Nyoman Martini^{1*}, Luh Made Dwi Weda Yanthi²,
I Wayan Numertayasa³

¹⁻³Institut Teknologi dan Pendidikan (ITP) Markandeya Bali

* martininyomanog@gmail.com

Abstrak

Mendongeng merupakan kegiatan bertutur lisan dengan membawakan cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral yang dilakukan oleh pendongeng ke pendengar dongeng dengan tujuan agar nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita dapat tersampaikan. Bullying merupakan tindakan kekerasan yang melibatkan fisik dan mental seseorang. Program “DOLI” atau “Dongeng Anti Bully” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah dengan cara menceritakan cerita- cerita yang berisi nilai-nilai moral anti bullying pada anak-anak kelas satu dan dua di SDN 3 Sulahan. Metode yang digunakan di dalam kegiatan PKM ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan “DOLI” yang berlangsung selama dua kali yaitu tanggal 13 dan 27 Oktober 2023 yang berlokasi di SDN 3 Sulahan. Dari hasil kegiatan dapat diketahui bahwa jenis bullying yang sering terjadi di sekolah adalah bullying fisik dan verbal. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program “DOLI” dapat berpengaruh untuk memberikan edukasi tentang bahaya bullying sehingga akan mengurangi perilaku bullying anak-anak di sekolah.

Kata Kunci: *mendongeng, anti bullying, literasi*

Pendahuluan

Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang di tempuh oleh anak-anak setelah pendidikan PAUD dan TK. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang runtut dan teratur yang akan memuliakan martabat dari seseorang itu sendiri. Pada masa ini, anak-anak biasanya baru mulai mengenal dunia dengan lebih luas lagi. Mereka mulai mempunyai banyak teman, menjelajah hal-hal baru bersama teman, menemukan fakta baru, serta menambah wawasan. Perlu diketahui bahwa pendidikan dianggap sebagai proses atau pengajaran sebagai salah satu konsep dari pembelajaran Waktu enam tahun bukanlah waktu yang singkat, pada masa ini disebut sebagai usia emas, sehingga sangatlah penting untuk menanamkan nilai pekerti luhur. Di dalam Pendidikan, anak-anak akan melalui masa belajar. Belajar sendiri memiliki pengertian sebagai aktivitas penting yang dilalui oleh semua orang di dalam kehidupannya, baik itu proses kedewasaan fisik ataupun kejiwaan (Nisa, 2015). Terdapat banyak factor yang mempengaruhi proses belajar anak yang dapat mempengaruhi perilaku juga hasil dari proses belajar anak (Ayuni, 2021).

Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling dekat dengan anak-anak yang dapat mempengaruhi anak. Sayangnya, pada masa ini anak-anak belum terlalu mengerti tentang perbuatan yang dilakukannya. Oleh sebab itulah perlu adanya edukasi tentang pendidikan karakter di sekolah karena banyak anak yang membutuhkan hal itu (Bakri & Alhakiim, 2023). Bullying adalah tindakan kekerasan baik di sengaja ataupun tidak disengaja yang secara fisik ataupun mental yang sering kali dilakukan secara individu ataupun kelompok kepada individu lainnya dengan cara yang tidak baik dan dapat merusak mental seseorang yang dibuli (Mohd Isa et al., 2019). Di dalam lingkungan sekolah, biasanya tindakan bullying dilakukan oleh kelompok anak yang cenderung merasa berkuasa dan sering kali menganggap anak lain lebih lemah dari mereka. Biasanya bullying dilakukan oleh sekelompok anak nakal dan memiliki motif agar anak yang dibuli menjadi takut, tunduk, serta tersakiti secara terus menerus (Mirnayenti, 2017).

Bullying merupakan perbuatan negatif yang dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat dan berkuasa kepada orang yang lebih lemah secara berulang kali (Nuraini & Gunawan, 2021). Perbuatan buli dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu : buli fizikal, buli mental, buli verbal, dan buli siber (Hassan et al., 2016). Perbuatan buli yang biasanya dilakukan di sekolah adalah buli fizikal dengan perlakuan kekerasan fisik serta buli verbal atau lisan dengan menyebutkan nama ejekan kepada teman dan dilakukan berulang lain sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dan tersinggung. Tindakan bullying jika terus terjadi pada anak akan mengakibatkan bahaya yang sangat berdampak buruk dalam kehidupannya (Siswati & Saputra, 2023).

Bahaya bullying yang patut di waspadai karena dapat merusak mental anak dan memicu terjadinya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi pada anak, sikap sedih dan ketakutan yang berlebihan, takut bergaul, takut bicara, bahkan ada yang sampai tidak mau sekolah lagi (Yusuf & Fahrudin, 2016). Perilaku membuli adalah perilaku yang melibatkan fisik, emosi, dan akan berdampak berkepanjangan bagi si korban sehingga pendidikan karakter sangat diperlukan (Maysarah & Bengkel, 2023). Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor biologi, seperti melihat orang tua bertengkar, keluarga tidak harmonis, sering melihat kekerasan fisik sehingga ditiru oleh anak, terlalu dibebaskan, kurangnya kasih sayang pada anak (Junainah Mohd Isa et al., 2019).

Disamping itu, terdapat juga faktor lain yang menyebabkan pembuli melakukan buli yaitu pembuli ingin mendapatkan popularitas, menunjukkan kekuasaan, dan cemburu atas kejayaan orang lain. Perilaku buli ini dapat berpengaruh terhadap Kesehatan mental anak. Melihat beberapa bahaya bullying pada anak, maka terdapat pula solusi yang mungkin bisa diterapkan di sekolah agar bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan tindakan bullying di sekolah (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Adapun salah satu cara yang dimaksud adalah kegiatan mendongeng yang mengandung pesan antibullying untuk meningkatkan karakter baik pada anak. Kegiatan mendongeng dipilih dan dianggap dapat mengurangi permasalahan yang sudah disampaikan di atas dikarenakan dongeng adalah salah satu cerita yang digemari oleh anak-anak. Selain ceritanya yang mengandung banyak pesan moral, mendongeng juga dapat menumbuhkan rasa akrab diantara penutur dan pendengar. Tidak hanya itu, melalui kegiatan mendongeng, anak akan mulai memahami betapa buruknya pengaruh bullying terhadap penderitanya.

Kegiatan mendongeng adalah suatu bentuk tradisi lisan yang digunakan sebagai sarana komunikasi seperti merekam peristiwa di dalam kehidupan yang kemudian dituturkan ulang kepada pendengar oleh pendongeng dengan cerita yang sudah dikemas melalui cerita, tokoh, alur, dan unsur lainnya dengan semenarik mungkin (Aspar et al., 2020). SDN 3 Sulahan merupakan salah satu SD yang terdapat di Desa Sulahan. Setelah peneliti melakukan observasi, ditemukan suatu masalah yaitu di SD tersebut masih banyak terjadi kasus bullying yang lebih banyak terjadi pada anak kelas satu dan dua. Hal ini dapat dilihat dari ucapan-ucapan mereka yang dapat dikatakan sebagai tindakan bullying. Pentingnya edukasi pada anak usia dini untuk mengurangi perilaku bullying pada anak khususnya anak kelas satu dan dua yang belum begitu mengetahui tentang ucapan ataupun perilaku mana yang boleh dilakukan dan yang tidak. Di samping dongeng mengandung nilai moral bagi anak, dongeng juga merupakan metode terbaik untuk mengajak anak belajar mencintai lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tim PKM kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tentang bagaimana membuat dongeng agar bisa mengurangi sikap bullying pada anak khususnya untuk anak SD kelas 1 dan 2 di SDN 3 Sulahan. Penulis ingin mengetahui apa saja masalah yang ditemui di SDN 3 Sulahan terkait perilaku bullying di sekolah serta bagaimanakah penerapan program “DOLI” terhadap perilaku anti bullying terhadap perilaku siswa kelas 1 dan 2 di SDN 3 Sulahan. Penulis juga menerapkan dongeng sebagai media untuk mengurangi sikap anti bullying pada anak melalui program “Dongeng Anti Buli” atau dapat disingkat dengan “DOLI. Melalui penelitian ini, anak-anak kelas 1 dan 2 akan mendapatkan pendidikan anti bullying melalui cerita dongeng yang sudah dibacakan sehingga besar kemungkinan perilaku bullying antar anak akan berkurang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan DOLI (Dongeng Anti Bullying) merupakan program pengabdian pada masyarakat di bidang Pendidikan yang dilakukan di SDN 3 Sulahan. Tim PKM kami melakukan program ini dengan cara memberikan literasi berupa cerita dongeng dengan menggunakan media yang ada kemudian menceritakan beberapa dongeng kepada anak-anak kelas 1 dan 2 sambil duduk secara lesehan.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program “DOLI” dilaksanakan di SDN 3 Sulahan. Kegiatan DOLI berlangsung selama dua kali yaitu tanggal 13 Oktober 2023 dan 27 Oktober 2023 yang dilakukan setiap hari jum’at pagi setelah kegiatan literasi membaca selesai dilakukan oleh program sekolah SDN 3 Sulahan khususnya bagi siswa kelas satu dan dua. Kelas satu dan dua dipilih di dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dalam usia ini anak belum mengetahui sejauh mana kita boleh bercanda agar tidak menyakiti teman di sekolah.

Khalayak Sararan/Mitra

Kegiatan DOLI (Dongeng Anti Bully) merupakan program yang dilaksanakan setiap hari jum’at dengan subjek kelas satu dan dua di SDN 3 Sulahan. Kegiatan pengabdian ini diikuti

oleh siswa-siswi kelas satu dan dua yang terdiri dari 13 siswa kelas satu dan 26 siswa kelas dua dengan perincian 20 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Kegiatan DOLI berlangsung selama dua kali yaitu tanggal 13 Oktober 2023 dan 27 Oktober 2023 yang dilakukan setiap hari jum'at pagi setelah kegiatan literasi membaca selesai dilakukan oleh program sekolah SDN 3 Sulahan. Kelas satu dan dua dipilih untuk mengikuti kegiatan karena dalam usia ini anak belum mengetahui sejauh mana kita oleh bercanda agar tidak menyakiti teman di sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh tim PKM selain memperhatikan sikap dan perilaku anak, kami juga melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan saat kegiatan mendongeng sudah selesai.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa-siswi terkait masalah bullying serta melakukan observasi di lingkungan sekolah dengan melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak-anak dengan teman sebayanya ketika berada di lingkungan sekolah sementara wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan setelah mendongeng. Adapun pertanyaan yang diberikan yaitu: 1. Apakah kalian pernah dibully?, 2. Bully yang seperti apa yang kalian alami?, 3. Apa yang kalian dapatkan setelah mendengarkan cerita dongeng? Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang ditulis secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah data digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang saling berhubungan (Isnawati et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SDN 3 Sulahan yang berlokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Kegiatan DOLI (Dongeng Anti Bully) merupakan program yang dilaksanakan setiap hari jum'at dengan subjek kelas satu dan dua di SDN 3 Sulahan. Kegiatan ini sudah dilakukan selama 2 kali dalam dua minggu dengan memberikan dongeng berbentuk cerita fabel yang di dalamnya berisi nilai-nilai karakter yang memiliki pesan moral bahwa kita tidak boleh membully tetapi harus saling menyayangi antar teman baik siapapun itu. Kegiatan DOLI I berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2023. Hal pertama yang dilakukan oleh tim PKM kami selain memperhatikan sikap dan perilaku anak, tim PKM juga melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan saat kegiatan mendongeng sudah selesai. Pertanyaan yang diberikan akan dibahas satu persatu. Kegiatan DOLI pertama kali di lakukan di halaman sekolah agar suasana tetap sejuk.

Kegiatan DOLI I ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 dengan melibatkan anak-anak kelas satu dan dua. Mereka duduk secara lesehan dan mendengarkan dongeng dengan baik. Di dalam kegiatan DOLI I ini, berlangsung kurang lebih 1 jam. Dengan perincian selama 20 menit mendongeng dan sisanya diajak wawancara serta bermain games agar tidak bosan. Pada DOLI I ini juga, peneliti menyiapkan media berupa sebuah boneka bebek, beruang, dan babi yang akan menjadi tokoh pertama mereka di dalam cerita. Pada kegiatan DOLI I, cerita yang dibawakan yaitu cerita fabel dengan judul : "Bebek yang Sabar". Cerita bebek yang sabar ini diambil dari cerita yang sudah ada di youtube.

Dalam cerita ini menceritakan tentang seekor bebek yang sering dibuli oleh babi yang kemudian saat babi kesulitan, bebekpun menolong si babi sehingga babipun meminta maaf kepada si bebek dan akhirnya babo berenti untuk membuli si bebek. Semua siswa memperhatikan secara antusias dan gembira. Kegiatan DOLI I diakhiri dengan games dan beberapa pertanyaan tentang bullying pada anak.

Pertanyaan pertama yaitu apakah kalian pernah dibully? Secara serentak seluruh siswa menjawab bahwa mereka pernah dibully oleh teman sebayanya. Hampir semua siswa menjawab dengan berebut dan bercerita tentang kejadian waktu anak-anak itu mengalami pembulian. Pertanyaan kedua yaitu berkaitan dengan bully yang seperti apa yang pernah kalian alami? Mendengar pertanyaan kedua, siswa-siswi kembali mengingat-ingat kegiatan bully apa yang pernah dialami kemudian peneliti mendapatkan jawaban bahwa sebagian besar peristiwa bully yang mereka alami yaitu lebih banyak ke bully lisan yang diucapkan dengan kata-kata seperti mengejek nama ejekan, membilang jelek, dan lain sebagainya yang membuat orang lain tersinggung.

Selain bully verbal, juga terdapat beberapa anak yang cerita tentang bully fisik atau berhubungan dengan bermain fisik seperti : menendang, memukul, menampar, mencubit, dan perilaku kekerasan lainnya yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak. Pertanyaan ketiga yaitu apa yang kalian dapatkan setelah mendengarkan cerita dongeng yang berjudul “Bebek Yang Sabar”? Setelah diberikan pertanyaan ketiga, anak-anak secara berebut menjawab. Ada yang mengatakan bebek sangat sabar, ada yang kasian sama bebek yang dibully, ada yang mengatakan bahwa kita tidak boleh mengejek bebek. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti menyimpulkan isi pesan moral yang diperoleh dari cerita tersebut yaitu bahwa kita tidak boleh membully antar siapapun, kita harus saling menyayangi satu sama lain.

Selanjutnya yaitu kegiatan DOLI II yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan melibatkan anak-anak kelas satu dan dua. Mereka duduk secara lesehan dan mendengarkan dongeng dengan baik. Di dalam kegiatan DOLI II ini, berlangsung kurang lebih 1 jam. Dengan perincian selama 20 menit mendongeng dan sisanya diajak wawancara serta bermain games agar tidak bosan. Pada DOLI II cerita yang dibawakan yaitu cerita fabel dengan judul : “Kupu-Kupu Yang Baik Hati”. Cerita ini diambil dari cerita yang sudah ada di youtube. Dalam cerita ini menceritakan tentang seekor ulat yang sering diejek oleh semut kemudian saat cuaca sedang buruk ulat terjatuh diatas lumpur dan ditolong oleh kupu-kupu. Kupu-kupu ini merupakan ulat yang sering diejek oleh semut. Semutpun meminta maaf dan tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga pada akhirnya semut dan kupu-kupupun bersahabat baik. Semua siswa memperhatikan secara antusias dan gembira. Kegiatan DOLI II diakhiri dengan games dan beberapa pertanyaan tentang bullying pada anak.

Pertanyaan satu dan dua tidak lagi disebutkan karena sudah sempat ditanyakan waktu kegiatan DOLI I. Pertanyaan yang diberikan pada kegiatan DOLI II adalah apa yang kalian dapatkan setelah mendengarkan cerita dongeng yang berjudul “Kupu-Kupu yang Baik Hati”? Setelah diberikan pertanyaan, anak-anak secara berebut menjawab. Ada yang mengatakan ulat adalah binatang yang hebat dan kuat, ada yang mengatakan bahwa ulat sangat baik walau sudah dibully dia tetap menolong si semut, ada yang mengatakan bahwa kita tidak boleh menyakiti binatang. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti menyimpulkan isi pesan moral yang diperoleh dari cerita tersebut yaitu, bahwa kita tidak

boleh membully antar siapapun, kita harus saling menyayangi satu sama lain seperti cerita yang di dengar tadi. Semua anak sangat senang dan gembira setelah mendengarkan dongeng “Kupu-Kupu yang Baik Hat”i kemudian kegiatan dilanjutkan dengan games dan selesai.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan DOLI 1



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan DOLI 2

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini sudah berjalan dan diikuti dengan baik oleh anak-anak kelas 1 dan 2 di SDN 3 Sulahan. Mendongeng merupakan kegiatan bertutur lisan dengan membawakan cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral yang dilakukan oleh seseorang pencerita dongeng ke orang lain dengan tujuan agar nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita dapat tersampaikan kepada pendengar. Bullying merupakan tindakan kekerasan yang melibatkan fisik dan mental seseorang. Perilaku bullying sering kali terjadi di lingkungan sekitar termasuk sekolah dialami oleh anak-anak di sekolah dan terjadi oleh anak yang merasa lebih kuat ke anak yang dianggap lebih lemah. Perilaku bully yang sering terjadi di sekolah yaitu bully dalam bentuk fisik seperti memukul, menendang, mencubit dan bully verbal yaitu dengan cara suka mengejek teman.

Di SDN 3 Sulahan juga mengalami hal yang serupa sehingga penting adanya edukasi tentang literasi anti bullying melalui program “DOLI” atau “Dongeng Anti Bully” yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 13 dan 27 Oktober 2023 di halaman sekolah dengan membawakan cerita yang berjudul “Bebek yang Sabar” dan “Kupu-Kupu yang Baik Hati” yang diambil dari cerita yang sudah ada dengan sumber dari youtube. Dari dua kali pertemuan, rumusan masalah dapat terpecahkan. Rumusan yang pertama yaitu untuk mengetahui perilaku bullying apa saja yang ditemui di SDN 3 Sulahan. Menjawab pertanyaan tersebut, dapat kita ketahui bahwa permasalahan bullying yang terdapat di SDN 3 Sulahan yaitu bullying fisik dan verbal. Pertanyaan kedua yaitu, bagaimana penerapan program DOLI untuk mengurangi perilaku bullying di SDN 3 Sulahan? Berdasarkan hasil dari kegiatan, dapat kita simpulkan bahwa program DOLI dapat diterima dan diikuti dengan antusias oleh anak-anak. Mereka sangat senang mendengarkan cerita dongeng dan dapat menangkap dengan baik isi pesan moral dari cerita yang disampaikan sehingga tim PKM dapat menyimpulkan bahwa program DOLI dapat berpengaruh terhadap pengurangan tindakan bullying di sekolah SDN 3 Sulahan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat terselesaikan tepat pada waktu, khususnya kepada pihak kampus ITP Markandeya Bali dan kepada seluruh keluarga besar baik kepala sekolah, guru, serta siswa-siswi di SDN 3 Sulahan yang sudah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu tim PKM juga mengucapkan terima kasih untuk semua pihak lainnya yang sudah ikut mendukung dan memotivasi selama melaksanakan kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan PKM ini dapat terlaksana lagi nantinya oleh tim lain yang lain dengan tema yang berbeda.

Referensi

- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, & Zulfita, A. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–10.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Bakri, S., & Alhakiim, A. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sirah Nabawiyah untuk Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1999), 26259–26270. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10825>
- Hassan, J., Rashid, S. A., Sufahani, S. F., Nor, M. K., & Aziz, A. (2016). Buli Di Kalangan Pelajar Sekolah Rendah Luar Bandar: Kajian Kes Di Kawasan Felda Utara Kedah-Perlis, Malaysia (Bully Among Rural Primary School Students: a Case Study of North Kedah-Perlis Felda Territory, Malaysia). *Jurnal Psikologi Malaysia*, 30(1), 113–125.
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Mohd Isa, N. J., Ismail, M. S., & Mohd Noor, A. (2019). Masalah buli dalam kalangan murid: apakah kata guru? Bullying problems among students: what do teachers say?. *Perspektif Jurnal Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 11(2), 1–14. <https://ejournal.upsi.edu.my/index.php/PERS/article/view/2648>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Bullying Pada Anak sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 401–407. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.862>
- Mirnayenti. (2017). Profil Sikap Anti Bullying Siswasmpn 12 Padang. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1–6.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–9. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung*

- Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 1–10. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 10.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6701>